

BAB 1

ASYIKNYA MENULIS BUKU AJAR

Menulis buku ajar itu sungguh mengasyikkan. Kalau tidak percaya, silakan bertanya kepada penulis buku pelajaran. Mereka tidak pernah kapok menulis buku. Setelah karya pertama, mereka akan menulis karya berikutnya. Mengapa? Karena menulis buku itu memang mengasyikkan. Bagaimana cara menulis buku pelajaran. Berikut ini akan dibahas serba ringkas.

BUKU PELAJARAN HARUS MENYENANGKAN

Pada saat awal saya duduk di bangku sekolah dasar, guru masuk ke kelas dengan membawa setumpuk buku. Setelah mengucapkan salam dan memimpin berdoa, beliau membagikan buku itu. Masing –masing siswa mendapatkan satu buku. Ternyata yang dibagikan adalah buku pelajaran. Betapa senang rasanya hati. Saya buka lembar demi lembar buku dengan rasa takjub. Padahal bukunya tidak berwarna. Dalam pandangan saya, gambar yang ada di buku itu begitu hidup dan sebagian masih terbayang hingga kini.

Buku pelajaran harus menarik perhatian siswa. Buku pelajaran harus membuat siswa terus ingin membacanya dan menuntaskannya mulai dari halaman pertama hingga akhir. Dalam era digital seperti sekarang ini, tidak mudah untuk menjadikan buku pelajaran menarik. Komputer, internet, android, HP lebih mempunyai daya tarik karena tidak sekedar menyajikan teks, suara, tetapi juga gambar dan video. Di sisi lain, keberadaan buku dalam berbagai hal dan pertimbangan, masih diperlukan.

Untuk itulah, buku pelajaran hendaknya disusun semenarik mungkin. Kemerarikan buku pelajaran bisa dilihat dari sisi penyajian, isi materi, bahasa, ilustrasi, bahkan hingga latihannya. Buku pelajaran harus kece dan asyik.

Pengertian Buku Pelajaran

Apakah yang dimaksud buku pelajaran? Apakah buku ini sama dengan buku rujukan? Buku pelajaran adalah buku yang disusun untuk membelajarkan siswa. Secara umum, buku ini berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pelatihan, dan evaluasi. Buku pembelajaran disesuaikan dengan tingkat dan tahap belajar

siswa. Hal ini berbeda dengan buku rujukan yang menyajikan teori, definisi, dan informasi. Teori, definisi, dan informasi dalam buku pelajaran disajikan dengan bahasa dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan siswa.

Lewat buku pelajaran, siswa bisa belajar dengan didampingi guru, bisa juga secara mandiri belajar dari buku pelajaran. Ada buku pelajaran yang disusun untuk belajar secara mandiri. Buku ini biasanya disebut modul. Buku pelajaran yang berbentuk modul digunakan untuk belajar jarak jauh.

Buku pelajaran disusun untuk siswa. Itulah sebabnya, buku pelajaran ada yang menyebutnya sebagai buku siswa. Selain buku pelajaran, ada juga buku pegangan guru. Buku pegangan guru disusun sebagai pedoman bagi guru dalam membelajarkan siswa berdasarkan buku pelajaran. Selain berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pelatihan, dan evaluasi, buku guru berisi metode pembelajaran atau cara membelajarkan materi buku pelajaran kepada siswa. Buku guru juga berisi pendalaman materi yang sesuai dengan guru, sehingga kemampuan guru diharapkan dan memang harus di atas kemampuan siswa. Buku guru berisi cara mengevaluasi, pengayaan evaluasi, bahan untuk remedi, beserta pedoman evaluasinya.

MINDSET DALAM MENULIS

Saya yakin bila kita mempunyai pikiran yang terkadang cemerlang. Pikiran itu sangat mungkin tidak dimiliki atau jarang dimiliki orang lain. Amat disayangkan bila pikiran itu hanya berhenti di kepala kita tanpa pernah kita sampaikan kepada orang lain. Bisa jadi pikiran kita itu akan mengubah nasib banyak orang. Siapakah yang memberikan kekuatan semacam ini? Tentu saja Tuhan. Bisa kita bayangkan bila kekuatan pikiran ini diminta oleh Tuhan. Kita jadi bodoh atau menjadi manusia biasa-biasa saja. Oleh karena itu, sebelum pikiran kita diambil oleh Tuhan, ayo kita amalkan.

Ayo kita amalkan pikiran kita. Bagaimana caranya? Cara mengamalkan pikiran bisa melalui tulisan. Lewat tulisan, banyak orang bisa membaca pikiran kita, bisa puluhan, ribuan, bahkan jutaan orang.

Bagaimana rumus menulis? Sebelum menjawab pertanyaan ini, mari kita amati tentang bagaimana anak kecil belajar berdiri. Awalnya adalah dipaksa. Setelah usia mereka tepat untuk belajar berjalan, mereka dipaksa untuk berdiri. Saat

awal belajar berdiri, akan ada keraguan, kegamangan, atau bahkan ketakutan. Mungkin tidak sekali belajar langsung bisa berdiri, perlu mencoba berkali-kali. Setelah mencoba berkali-kali, akhirnya mereka bisa. Bila sudah bisa berdiri, mereka akan terbiasa berdiri dalam waktu yang cukup lama, tanpa keraguan, kegamangan, atau ketakutan. Bagaimana akhirnya, luar biasa. Anak kecil itu akhirnya bisa berdiri. Ya, rumusnya adalah *dipaksa, bisa, terbiasa, dan luar biasa*.

Bahaimana rumus menulis? Rumusnya adalah *dipaksa, bisa, terbiasa, dan luar biasa*. Saat awal belajar menulis, akan ada keraguan, kegamangan, atau bahkan ketakutan. Mungkin tidak sekali belajar kita bisa langsung menulis, perlu mencoba berkali-kali. Setelah mencoba berkali-kali, akhirnya kita bisa. Bila sudah bisa menulis, kita akan terbiasa menulis, tanpa keraguan, kegamangan, atau ketakutan. Bagaimana akhirnya, luar biasa. Kita akhirnya bisa menulis.

MENULIS SEMUDAH TERSENYUM

Saya sering bertemu dengan guru yang tidak bisa, sulit, atau takut menulis puisi. Padahal banyak di antara mereka adalah guru bahasa. Setelah saya ajak untuk belajar menulis puisi, mereka akhirnya bisa. Saya belum bisa mengikuti apakah mereka terbiasa menulis puisi ataukah tidak, karena pertemuan dengan mereka cukup singkat.

Saya pernah bertemu dengan ibu muda. Dia sering memberi motivasi. Suatu saat, dia ingin diajari menulis buku. Saya ajak berdiskusi tentang topik buku yang akan dia tulis. Saya sarankan untuk menulis hal-hal yang *dia kuasai, dia sukai, dan bahannya ada dan mudah untuk dijadikan tulisan*. Setelah tulisannya jadi, dia tunjukkan kepada saya. Saya tidak memberi komentar, kecuali memujinya. Saya takut bila proses pertama menulis buku ini saya kritik, dia akan takut menulis. Dia minta saya untuk menulis kata pengatarnya. Beberapa bulan kemudian buku itu diterbitkan. Setelah terbit buku pertama itu, beberapa bulan kemudian terbit lagi tulisannya. Tidak berapa lama disusul dengan judul buku yang berbeda. Sekarang, ia sudah mempunyai penerbit sendiri.

Apakah Anda pernah mengenal Ugi Agustono? Wanita yang sering dipanggil Ugi ini produktif menulis aneka naskah. Karyanya, antara lain, naskah untuk program pendidikan SD, SMP & SMA (2006 – 2007); naskah untuk sosialisasi Mahkamah Konstitusi (2006 – 2007); novel Anakluh Berwajah Bumi (2009) yang difilmkan

(2010); aktif di lembaga internasional (2008 – sekarang); script writer movie (2010); riset budaya, pendidikan anak-anak pedalaman Indonesia, dan membuat film dokumenter (2008 – sekarang); lane producer “Anakluh” movie (2010); guest lecture (2010 – sekarang); novel Tenun Biru (2012) (tentang, Dayak, Toraja, Karimunjawa, Bali, Bantar Gebang, Rawa Sempih; novel Konservasi Cenderawasih Papua Zeth Wonggor (2013); novel Lukisan Tanpa Bingkai (2014) (tentang Labuan Bajo, Pulau Komodo, Loh Liang, Rinca, Pink Beach, Wae Rebo, seluruh Kepulauan Raja Ampat); writer and lane producer (sampai sekarang); mempunyai sekolah bahasa Inggris gratis untuk anak-anak dengan ekonomi tidak mampu; berkeliling Indonesia dari pulau ke pulau, mengajar anak-anak di pedalaman, dan belajar budaya. Nataga The Little Dragon adalah karya terbarunya yang mengangkat tokoh binatang asli Indonesia, yaitu komodo dan Pulau Komodo yang diakui sebagai warisan dunia atau natural world heritage oleh United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

Ketika ditanya mengenai menulis, Ugi Agustono ini mengaku tidak punya latarbelakang pendidikan menulis. Menulis dia pelajari secara otodidak. Alasannya ingin mendalami dunia tulis- menulis adalah karena saat sekolah nilai mata pelajaran Bahasa Indonesianya selalu jelek dan selalu mengikuti ujian perbaikan. Dari sinilah dia ingin mendalami Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

GURU MENULIS

Pada suatu kesempatan di Jakarta, saya menginap di hotel satu kamar dengan seorang guru. Karena sama-sama sibuk, kami tidak sempat berkenalan lebih jauh karena kegiatan yang harus kami ikuti mulai pagi hingga larut malam. Di ujung kegiatan, kami baru bisa berbasa-basi. Setelah berkenalan tentang keluarga, dia baru mengaku bahwa dia adalah seorang penulis. Mula-mula dunia ini merupakan dunia yang asing baginya. Ia terpaksa menulis karena saat pergantian kurikulum, tidak ada buku yang bisa digunakan untuk mata pelajarannya. Kebetulan dia diajak untuk menulis buku bidang studi tersebut. Buku pertama dengan susah payah bisa ia selesaikan. Ia pun dipercaya untuk menulis buku kedua dan bisa ia rampungkan. Pihak penerbit pun mempercayakan buku ketiga, keempat, dan buku lainnya. Ingin tahu penghasilannya? Ia menyebut angka ratusan juta hingga semilyar yang bisa ia terima dalam satu tahun. Wow!

Apakah Anda bisa seperti dia? Kalau Anda seorang guru, insya Allah Anda juga bisa bisa seperti dia. Bukankah saat ini guru dituntut untuk profesional? Seperti apa guru yang profesional itu?

Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi dengan tugas utama menjadi agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum, pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini formal.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pembelajaran wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi Program Sarjana atau Program Diploma IV (empat) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru.

Selain itu, guru harus mempunyai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Apakah yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik? Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Apakah yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian? Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Bagaimana dengan kompetensi profesional? Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Terakhir, apakah yang dimaksud dengan kompetensi sosial? Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Bagaimana cara mencapai profesionalitas guru? Salah satu caranya dengan pengembangan diri. Bentuk pengembangan diri adalah menulis.

BEKAL MENULIS

Saya mempunyai teman yang pandai. Tidak hanya itu, wawasannya juga luas. Dia tidak hanya membaca buku, majalah, jurnal yang berkenaan dengan bidang yang ditekuni saja. Ia juga membaca bidang-bidang lain. Wajar bila saat ia berbicara, ia bisa bercerita dengan fasih ilmu yang selama ini ditekuninya. Ia juga bisa bercerita interdisipliner, multidisiplin, dan transdisiplin dengan sangat baik.

Sayangnya, belum banyak karya tulis berupa buku yang dihasilkan. Mengapa? Karena ia tidak atau belum ingin menulis buku. Saat teman saya ingin menulis buku, ternyata buku pertama jadi. Tidak beberapa lama, buku-buku lain terbit dalam waktu yang singkat. Sekarang, dalam satu semester bisa dua atau tiga buku yang diterbitkan.

Mengapa dia bisa seperti itu? Karena ia ingin menulis. Oleh karena itu, bekal menulis yang pertama adalah **INGIN MENULIS**. Kalau Anda orang yang beragama, keinginan itu akan tertuang dalam harapan dan doa kita terhadap Tuhan. Tentu saja, hal ini harus ditindaklanjuti dengan kegiatan nyata. Bukankah Tuhan akan mengabulkan doa kita (lihat Al Baqarah:186). Bahkan, Tuhan memberi lebih baik daripada yang kita minta. Makanya, kalau ingin bisa menulis, minta terlebih dahulu; berdoa terlebih dahulu kepada Tuhan.

Selain itu apa lagi bekal menulis? Bekal utama menulis yang paling mudah adalah alat tulis dan kertas atau laptop. Langkah yang paling mudah untuk menulis adalah *langsung menulis apa saja yang ingin Anda tulis!* Bagaimana kalau masih belum bisa menulis? Pokoknya tulis apa saja! Jangan memperdulikan apakah tulisan Anda bagus ataukah tidak, bermutu ataukah tidak, karena ini urusan kedua.

Yang penting Anda harus menulis dahulu. Seandainya Anda ingin lebih dari itu, Anda bisa membaca bagian berikut ini!

Kepekaan

Dalam dunia tulis-menulis, kalau kita mempunyai kepekaan, semua yang kita lihat, dengar, rasa, alami akan menjadi ide tulisan. Anda bisa melatih rasa kepekaan ini dengan berjalan-jalan dan mengamati berbagai aktivitas orang-orang di sekitar Anda. Kemudian, munculkan pertanyaan bagaimana jika aku menjadi dia? Apa yang saya lakukan jika menjadi dia? Apa yang saya rasakan jika menjadi dia? Serentetan pertanyaan tersebut bisa melatih kepekaan untuk memahami dunia orang lain. Misalnya, Anda bertemu dengan para siswa yang selalu diperhatikan guru mungkin karena kepandaianya atau mungkin karena dianggap nakal, bayangkan jika itu adalah Anda. Apa yang Anda rasakan? Jawaban-jawaban yang muncul bisa menjadi ide tulisan.

Selain itu, Anda juga bisa menghayati kehidupan keseharian Anda. Misalnya, Anda seorang murid. Apa yang Anda rasakan selama menjadi seorang murid? Andrea Hirata begitu menghayati kehidupan masa kecilnya sehingga lahir novel *Laskar Pelangi*. Sebuah novel yang menggambarkan betapa pekanya sosok Andrea Hirata memotret keadaan pendidikan di tempat tinggalnya.

Pengetahuan

Orang yang tahu banyak akan bisa berbuat banyak. Saya mempunyai seorang teman yang suka membaca. Setiap saya bertemu dengannya, ia selalu membawa buku baru. Setiap saya lihat, buku yang ia bawa selalu berbeda dengan yang ia bawa sebelumnya. Koleksi bukunya demikian banyak. Buku apa saja ia baca, terutama yang berhubungan dengan bidang yang ia tekuni: bahasa, sastra, dan pembelajarannya. Bila ia diminta untuk menulis makalah, duduk sebentar sudah jadi satu makalah.

Memang, penulis yang pengetahuannya banyak akan mudah untuk mendapatkan dan menuangkan ide tulisan. Ide tulisan tersebut bisa dikembangkan menjadi satu tulisan yang utuh. Salah satu cara yang bisa Anda lakukan untuk mendapatkan pengetahuan adalah melalui membaca. Gola Gong mendapatkan ide

tulisannya melalui membaca. Dari membaca itulah, ia mendapatkan serangkaian pengetahuan.

Pengetahuan yang lebih luas memberikan pilihan yang lebih banyak; ini membentuk pribadi yang kuat. Sebelum menciptakan karya sastra, Budi Darma terlebih dahulu memperkaya diri dengan membaca apa saja, menonton apa saja, mendengarkan apa saja, dan berjalan-jalan, dan memperkaya pengalaman. Oleh karena itu, sebelum menulis karya sastra, akan baik bila kita melakukan kegiatan memperkaya pengetahuan. Cara yang mudah untuk mencari ide bisa dengan membaca (buku, koran, majalah, artikel, dsb.), mendengarkan (musik, dongeng, orang bercerita, orang berpendapat, dsb.) melihat (pemandangan, peristiwa, dsb.), mengalami (naik perahu, naik pesawat terbang, mendaki gunung, menyusuri goa, berbelanja, berdagang, menjadi ketua regu, dsb.). Kegiatan eksplorasi ini bisa dipilih salah satu atau digabungkan dengan topik yang sama (misalnya membaca berita tentang yatim piatu yang berprestasi, berkunjung ke panti asuhan, dan mewawancarai anak yatim piatu).

Aha, Ketemu!

Kalau Anda mencari, Anda akan bertemu. Kegiatan penemuan berupa penemuan topik atau tema yang dijadikan karya sastra, penemuan kata-kata atau ungkapan yang menjadi pemicu diciptakannya karya sastra. Kegiatan eksplorasi juga bisa berupa kegiatan penjabaran ide. Hal ini bisa dilakukan dengan kegiatan (1) curah pendapat (*brainstorming*), (2) pengelompokan, dan (3) menulis cepat. Kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan penciptaan karya sastra. Bila Anda sudah menemukan ide, jangan tunda untuk ditulis, paling tidak judul, topik, atau garis besar ceritanya. Ada baiknya bila Anda membawa buku kecil dan alat tulis. Bisa juga ide ini Anda tulis di HP atau laptop.

Kreativitas

Ketika sedang mengikuti Seminar Pertemuan Sastrawan Nusantara XIII, ada seorang wanita duduk di seberang saya. Teman yang baru saya kenal, Ita Dian Novita, Direktris penerbit Mahatari, memberitahu saya bahwa wanita itu adalah pemenang ketiga lomba novel dengan novelnya *Tabularasa*. Saya terkejut karena

ternyata ia masih sangat muda. Setelah berkenalan, ternyata ia masih duduk di tingkat dua di perguruan tinggi. Ada rasa iri untuk segera meniru jejak dia untuk menulis karya sastra walaupun tidak tahu akan terbit atukah tidak. Saya berdoa semoga mahasiswa saya bisa meniru jejak dia, termasuk saya.

Eiffel, I'm in Love. Pernah mendengar judul novel ini? Siapa pengarangnya? Rachmania Arunita. Nia—begitu ia biasa dipanggil—menyelesaikan, menerbitkan, dan memasarkan novel perdananya, *Eiffel, I'm in Love* pada usia relatif muda, yakni 15 tahun (Setiadi, 2004:16).

“Setelah novel *Eiffel, I'm in Love* selesai, aku fotokopi jilid lakban sebanyak 20 eksemplar. Dan aku jual dengan harga 10.000. Ternyata novel itu banyak peminatnya. Setelah laku beberapa puluh, aku ganti jadi fotokopi jilid spiral. Waktu itu harganya naik jadi 12.000. Ternyata semakin laku dan aku ganti lagi jadi fotokopi jilid sftcover. Setelah total laku sekitar 150 eksemplar, aku mencetak kecil-kecilan. Aku taruh di Gramedia Mal Pondok Indah dan Gramedia Cinere. Ternyata laku, 100 eksemplar laku terjual dalam waktu kurang dari tiga minggu di satu toko buku, “kenang Nia (Setiadi, 2004:16).

Bakat menulis gadis yang penyuka komik ini sudah terasah sejak berusia 13 tahun. Saat duduk di kelas dua sekolah menengah pertama, ia mencoba menulis cerpen. Sekitar 3—4 cerpen berhasil ia selesaikan. Namun, ia merasa cerpen yang dibuatnya terlalu panjang. Bahkan, satu cerpen bisa ditulis hingga belasan halaman. Hal inilah mendorong dirinya untuk berupaya menulis novel walaupun Nia mengakui jarang selesai dan cepat bosan saat membaca sebuah novel lantaran terlalu banyak narasi yang dipaparkan ketimbang dialog. “Daripada ngeluh sendiri terus, aku nyoba nulis novel dengan gaya sendiri saja. Aku kurangi narasi dan perbanyak dialognya,” tutur Nia (Setiadi, 2004:16).

Apa yang membuat mereka seperti itu? **KREATIVITAS!** Apa kreativitas itu? Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kreativitas diartikan sebagai (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta; (2) perihal berkreasi. Fisher (1993) mengemukakan hasil penelitian yang menghubungkan kemampuan ini pada satu atau empat aspek kreativitas: (1) ide atau produk kreatif, (2) proses kreatif, (3) orang kreatif, dan (4) lingkungan kreatif.

Dengan demikian, kreativitas adalah sesuatu pada orang kreatif yang digunakan untuk menghasilkan produk kreatif. Ide atau produk kreatif adalah ide atau produk yang asli. Produk kreatif mencakup karya seni, sains, juga ide imajinatif.

Kreativitas juga kumpulan sikap dan kemampuan yang membimbing seseorang untuk menghasilkan pikiran, ide, atau imajinasi kreatif. Kreativitas oleh Fisher dikatakan berhubungan dengan berpikir kritis, terdapat pada semua bidang, perlu usaha keras, tidak ada kaitannya dengan tingginya tingkat IQ.

Kreativitas adalah penemuan sambil berjalan. Kreativitas adalah obsesi. Kreativitas berhubungan dengan masalah estetika, intelektualisme, dan intuisi. Intuisi adalah bakat. Pendidikan atau latihan hanya bersifat menambah ketajaman intuisi. (Darma, 1995: 57—61).

Yang lebih perlu adalah proses yang dapat melahirkan kreativitas. Seniman harus bekerja keras, tidak diam atau hidup tidak keruan. Selain semuanya bergantung pada bakat, Budi Darma juga setuju bahwa untuk mencapai sesuatu, orang memerlukan **satu persen inspirasi dan sembilan puluh sembilan persen perspirasi alias kerja keras**. Dia bekerja keras menjadi intelektual, yang selalu ingin tahu, menambah ketajaman pandangannya, dan menambah ketajaman otaknya. Pengarang sebaiknya juga seorang peneliti yaitu selalu mencari, mengkaji, dan hidup dengan baik. (Darma, 1984: 13, 19—20).

Menurut Fisher (1993:39) ada beberapa tahap proses kreatif. Tahap itu adalah (1) stimulus, (2) eksplorasi, (3) perencanaan, (4) aktivitas, (5) *review*.

Ada beberapa latihan yang bisa dilakukan untuk melatih kreativitas. Latihan itu bisa berupa (1) kelancaran, (2) keluwesan, (3) elaborasi, (4) gambar, (5) cerita, (6) *brainstorming*, dan (7) menggambar (Fisher, 1993).

Kerja Keras, Cerdas, Tuntas, dan Ikhlas

Damien Dematra, selama 2 tahun menulis 80 atau 81 novel. Dalam 4 hari, ia mampu menyelesaikan satu novel. Buku *After Life* setebal 1.500 halaman ditulis dalam 7 hari. Ia mendapatkan 9 rekor dunia. Ini tidak akan dicapai kalau dia tidak bekerja keras. Oleh karena itu, kalau Anda ingin menulis, saya sarankan Anda BEKERJA KERAS.

Apakah hanya cukup bekerja keras? Menurut saya perlu ditambah dengan kerja CERDAS. Kerja cerdas dalam menulis bisa Anda lakukan dengan belajar menulis dari sastrawan-sastrawan yang telah terkenal. Apa yang bisa dipelajari? Anda bisa belajar apa saja, mulai dari bagaimana mereka memilih tema, menyampaikan pesan, mengungkapkannya dalam gaya dan teknik penulisan, mengembangkan tokoh, watak, penokohan, perwatakan, memilih latar, atau mungkin mengembangkan urutan peristiwa. Anda bisa juga belajar cerdas dengan mempelajari cara menulis cerita seperti buku ini.

BEKERJA TUNTAS dalam menulis cerita menantang Anda untuk menulis cerita hingga selesai. Banyak penulis yang berbakat. Sayangnya, setelah menulis cerita, mereka kehabisan minat atau tenaga untuk menyelesaikannya. Dalam konteks seperti ini, cerita yang baik adalah cerita yang selesai. Sebaik apa pun sebuah cerita, bila belum selesai, belum bisa dikatakan sebuah cerita. Ini seperti halnya seorang pelari, ia harus menyentuh garis finis. Mungkin saja jarak untuk menyentuh garis finis itu tinggal satu langkah. Untuk itu, Anda harus sabar, siapa tahu untuk menyelesaikan cerita Anda memang tinggal satu langkah saja.

BEKERJA IKHLAS membuat seorang penulis cerita tidak pernah memperhitungkan apakah ia nanti akan terkenal, dapat uang banyak, atau tujuan praktis lainnya. Ia berkarya untuk mengabdikan pada Tuhan. Ia sadar bahwa tangannya bisa bergerak menulis karena ada yang menggerakkan. Apakah kita tidak boleh menerima honor dari tulisan kita? Tentu saja boleh! Bahkan ada beberapa pengarang yang kaya karena karya sastranya. Apakah kita tidak boleh menjadi terkenal? Tentu saja boleh, karena ada banyak orang terkenal yang berasal dari sastrawan. Menurut saya, Ikhlas adalah kekuatan dasyat yang bisa mengalahkan popularitas dan kekayaan.

Menulis dengan *Neuro-Linguistic Programming* (Nlp)

Neuro berhubungan dengan otak/pikiran, bagaimana kita mengorganisasikan kehidupan mental kita. *Linguistic* adalah mengenai bahasa, bagaimana kita menggunakan bahasa untuk mencipta makna dan pengaruhnya pada kehidupan kita. *Programming* adalah mengenai urutan proses mental yang berpengaruh atas perilaku dalam mencapai tujuan tertentu, dan bagaimana melakukan modifikasi atas proses mental itu. (belajarNLP.com.htm)

Sejarah dimulai ketika seorang ahli Matematika / Computer Programming (Dr. Richard Bandler) dan seorang Profesor Linguistik (Dr. John Grinder) mempelajari keahlian sejumlah pakar dan terapis yang teramat sukses di bidangnya. Metode yang dipergunakan untuk mempelajari keahlian ini disebut sebagai *modelling* (ilmu memodel). (belajarNLP.com.htm)

Modelling dalam NLP memungkinkan untuk mempelajari dan menduplikasi keahlian seseorang. Bila ada seseorang pernah melakukan sesuatu hal, maka dengan modeling kita juga dapat menduplikasi agar bisa melakukannya juga. Melalui NLP kita bisa melakukan suatu perilaku unggul manusia dan memetakannya dalam suatu pola-pola inti tertentu. Pola-pola inilah yang kemudian disusun ulang dengan urutan dan kombinasi tertentu akan menjadi *model of excellence* yang dengan mudah untuk diduplikasikan kepada orang lain. Beberapa nama besar yang tercatat menggunakan ilmu NLP dalam meraih kesuksesannya adalah Michael Gorbachev, Bill Clinton, Andre Agassi, Lady Di, dan Nelson Mandela. (belajarNLP.com.htm)

Bagaimana menulis dengan NLP? Kita bisa berbicara karena kita meniru orang berbicara. Kita bisa berjalan karena meniru orang berjalan. Hal ini merupakan hukum alam. Dalam menulis, kita tidak perlu malu untuk menduplikasi sesuatu yang baik. Kita perlu menduplikasi cara penulis yang baik dan sukses. Kita perlu menduplikasi cara penulis dalam merencanakan tulisan, saat menulis, dan apa yang dilakukan setelah menulis.

BAB 2

ISI BUKU

Isi buku hendaknya memperhatikan beberapa hal agar buku yang kita susun sesuai dengan siswa. Beberapa hal yang dimaksud adalah (1) kesesuaian materi, (2) kedalaman materi, (3) keakuratan materi, dan (4) materi pendukung. Berikut akan dibahas satu demi satu.

2.1 Kesesuaian Uraian Materi dengan Kurikulum

Kurikulum disusun sebagai pedoman bagi lembaga dan guru mengembangkan kompetensi siswa. Sebelum menyusun buku pelajaran, guru harus memahami kurikulum yang berlaku. Buku pelajaran harus disusun berdasarkan kurikulum. Guru jangan sampai mengembangkan buku dengan mencontoh buku yang sudah ada, karena ada kemungkinan buku tersebut sudah ada tambahan dan ada kemungkinan kurang sesuai dengan kurikulum.

Materi yang disusun hendaknya sesuai dengan kelas dan tingkatan siswa, struktur kurikulum, dan kompetensi yang hendak dibelajarkan. Kompetensi yang dibelajarkan hendaknya lengkap sesuai dengan tuntutan kurikulum.

2.2 Kedalaman Materi

Kedalaman materi terdiri atas bisa merujuk pada (1) kesesuaian bacaan, (2) kualitas bacaan, (3) kuantitas bacaan. Berikut akan dibahas satu demi satu.

Kesesuaian bacaan mengacu pada ruang lingkup yang ada dalam standar isi mulai pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tuntutan kompetensi di dalam kurikulum. Tingkat kesulitan dan kekompleksan bacaan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Pemilihan, kesesuaian, dan variasi bacaan mencerminkan kedalaman materi. Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan kompetensi untuk setiap tingkat pendidikan siswa.

Kualitas bacaan minimal sesuai dengan tuntutan kompetensi. Kualitas bacaan ditentukan oleh keaktualan, kefaktualan, dan kevariasian topik serta kekompleksan unsur informasi dan kebahasaan. Kualitas bacaan hendaknya mencerminkan kedalaman isi dengan memperhatikan dari yang mudah ke sulit, konkret ke abstrak, sederhana ke kompleks.

Kuantitas bacaan minimal sesuai dengan tuntutan kompetensi. Kuantitas bacaan ditentukan oleh ***penambahan jenis bacaan lain yang dapat berfungsi sebagai bacaan pembanding, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi*** sehingga materi yang ditampilkan menjadi lebih menarik dan inovatif serta memotivasi siswa senang belajar

2.3 Keakuratan Materi

Wacana yang disajikan berdasarkan kenyataan yang ada (faktual) serta sedang hangat dibicarakan (aktual) dengan menyebutkan sumber yang jelas sesuai dengan tingkat dan mewakili semua bidang spesialisasi siswa yang berorientasi pada dunia kerja.

Konsep dan teori yang disajikan sesuai dengan bidang keilmuan dan spesialisasi, tidak menimbulkan banyak tafsir, serta terkait dengan pengalaman siswa yang dapat dilihat dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mengacu pada bidang pekerjaan yang akan dihadapi.

Contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral. Nilai moral tersebut seperti, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.

Pelatihan yang disajikan diawali dari konsep yang sederhana menuju yang kompleks; konkret ke abstrak, mudah menuju sulit, lingkungan yang paling dekat dengan siswa menuju yang jauh secara bertahap dan berkesinambungan (*continuity*) sesuai dengan tingkat dan bidang spesialisasi siswa dengan memperhatikan masa lampau, sekarang, dan yang akan datang.

2.4 Materi Pendukung Pembelajaran

Materi yang disajikan dalam buku sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan seni (ipteks). Materi sesuai dengan bidang spesialisasi yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa. Uraian, wacana, pelatihan, gambar, contoh, atau ilustrasi yang disajikan mencerminkan peristiwa atau kejadian nyata, diutamakan yang terkini yang dapat dilihat dan dipahami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang spesialisasi.

Materi sesuai dengan wawasan kebhinekaan. Hal ini menyangkut hal-hal berikut.

- (a) Apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan agama: uraian, wacana, pelatihan, gambar, contoh, atau ilustrasi yang disajikan dapat membuka wawasan siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya dan agama.
- (b) Apresiasi terhadap kemajemukan masyarakat: Uraian, wacana, pelatihan, gambar, contoh, atau ilustrasi yang disajikan dapat membuka wawasan siswa untuk menghargai perbedaan perilaku, pendapat, penampilan, dan adat istiadat.
- (c) Apresiasi terhadap keanekaragaman produk dan jasa: Uraian, wacana, pelatihan, gambar, contoh, atau ilustrasi yang disajikan dapat membuka wawasan siswa untuk mengenal perbedaan dan persebaran produk dan jasa di Indonesia.

- (d) Apresiasi terhadap persebaran potensi kekayaan Indonesia: Uraian, wacana, pelatihan, gambar, contoh, atau ilustrasi yang disajikan dapat membuka wawasan siswa untuk mengenal perbedaan, dan persebaran sumber daya alam dan manusia di lingkungan setempat, kabupaten/kota, provinsi Indonesia.

Butir 10 Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa

Materi dalam buku mengembangkan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa. Hal ini menyangkut hal-hal sebagai berikut.

- (a) Penyajian fakta yang mengembangkan cinta tanah air: Uraian, wacana, pelatihan, gambar, contoh, atau ilustrasi yang disajikan dapat menumbuhkembangkan kesadaran berpikir siswa untuk bangga sebagai bangsa Indonesia.
- (b) Penyajian fakta yang memperkuat kesatuan dan persatuan: Uraian, wacana, pelatihan, gambar, contoh, atau ilustrasi yang disajikan dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.

BAB 3

PENYAJIAN

Buku teks hendaknya disajikan dengan menarik. Ada beberapa hal yang bisa dibahas dalam penyajian buku teks yaitu (1) teknik penyajian, (2) penyajian pembelajaran, dan (3) kelengkapan penyajian. Berikut akan dibahas satu demi satu.

3.1 TEKNIK PENYAJIAN

Teknik penyajian buku teks hendaknya memperhatikan (a) keajegan sistematika penyajian, (b) keruntutan konsep, dan (c) keseimbangan bab. Ketiga hal ini akan dibahas sebagai berikut.

Berkenaan dengan keajegan sistematika penyajian, materi buku teks memuat sistematika penulisan sederhana yakni ada bagian (1) pendahuluan (prakata, daftar isi), (2) bagian isi (uraian, wacana, rangkuman, pelatihan, dan pendukung lain) yang ditampilkan dalam sajian antarbab secara ajeg, serta bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, indeks).

Konsep yang disajikan hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan belajar murid. Konsep disajikan dari yang mudah ke sulit, dari yang dekat ke jauh, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang rumit. Materi yang disajikan menanamkan konsep dasar yang kuat secara sederhana dan berkesinambungan sesuai dengan tingkatannya (semenjana, mada, unggul) secara konsisten dengan bahasa yang mudah dipahami.

Agar mudah dipahami, uraian antarfakta dan antarkonsep hendaknya didukung oleh ilustrasi, gambar, atau contoh sesuai dengan pokok bahasan, logis, serta disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Keseimbangan Antarbab

Buku dibagi atas beberapa bab. Pembagian bab ini hendaknya seimbang sesuai dengan kompetensi yang hendak dibelajarkan. Masing-masing bab hendaknya diuraikan secara seimbang. Selain itu, pelatihan, contoh, ilustrasi, atau gambar secara seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pembahasan. Keseimbangan bab satu dengan bab lainnya tampak pada jumlah halaman yang hamper sama.

3.2 PENYAJIAN PEMBELAJARAN

Penyajian pembelajaran dalam buku harus memperhatikan tiga hal. Ketiga hal itu adalah (1) berpusat pada siswa, (2) mengembangkan metakognisi, dan (3) daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis. Berikut akan diuraikan satu demi satu.

Berpusat pada Siswa

Buku yang disusun guru dipergunakan untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian adalah siswa. Semua kegiatan di dalam buku hendaknya membelajarkan siswa. Sajian materi menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran hendaknya interaktif dan partisipatif. Kegiatan dalam buku harus mampu membentuk kemandirian belajar siswa, misalnya dengan tugas-tugas mandiri. Buku juga mendorong terbentuknya masyarakat belajar, misalnya, tugas kerja sama antarkelompok.

Pengembangan Metakognisi

Pembelajaran yang ada di dalam buku hendaknya dapat mengembangkan siswa untuk berpikir kreatif tentang apa, bagaimana, dan mengapa mempelajari materi pelajaran secara efektif, efisien, dan menyenangkan.

Pengembangan Daya Imajinasi, Kreasi, dan Berpikir Kritis

Sajian materi dapat merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir siswa melalui wacana, ilustrasi, gambar, contoh, atau pelatihan, yang disajikan melalui metode bermain peran. Sajian materi tidak monoton. Hindari kebosanan dan kejenuhan dalam membaca buku teks pelajaran. Sajian materi dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk bertanya dan mempertanyakan materi yang sudah dan sedang dipelajarinya kepada guru, teman, orang tua, atau orang lain.

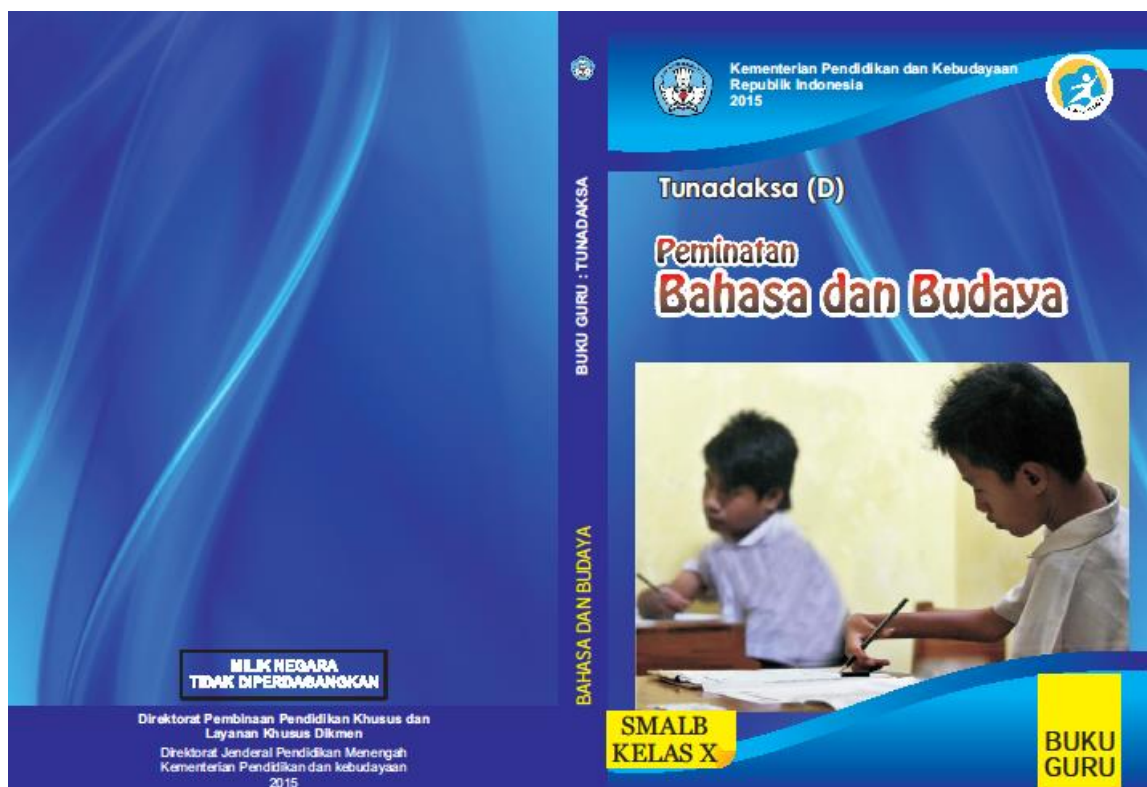
3.3 KELENGKAPAN PENYAJIAN

Buku disajikan secara lengkap. Buku yang lengkap terdiri atas (1) pendahuluan, (2) isi, dan (3) penutup. Berikut akan diuraikan secara singkat.

Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan mencakup sampul buku, pengantar, dan daftar isi buku. Ada sampul luar, sampul dalam, dan sampul belakang buku. Bagian pengantar adalah bagian yang mengantarkan siswa untuk belajar dari buku. Biasanya diberi subjudul *Kata Pengantar* atau *Prakata*. Pengantar berisi ucapan terimakasih kepada Tuhan dan pihak yang telah membantu penulisan buku, tujuan penulisan buku, isi buku, sistematika buku, cara belajar, serta hal lain yang harus diikuti siswa. Bagian ini hendaknya disajikan dengan bahasa yang menarik, sederhana, dan lugas.

Berikut ini contoh sampul buku.



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Illahi atas terselesainya buku ini, buku siswa Bahasa Indonesia ini ditulis agar para siswa memiliki kompetensi utuh sebagai generasi emas Indonesia.

Dengan buku siswa ini diharapkan siswa memiliki kompetensi dalam mendengar, membaca, menulis, menyajikan secara lisan, memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa Indonesia secara efektif pada ragam sastra maupun nonsastra. Lebih penting dari itu, dengan mempelajari Buku Siswa Bahasa Indonesia generasi Indonesia memiliki minat baca dan minat menulis yang tinggi. Cara penyajian buku secara induktif dan berbasis tugas. Buku Siswa membelajarkan siswa untuk bisa menemukan dan belajar berpikir tingkat tinggi. Kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, nasionalisme, dan kecerdasan sosial ditumbuhkan secara tidak langsung melalui kegiatan-kegiatan kreatif pada Buku Siswa Bahasa ini. Siswa berlatih menyongsong dunia literasi dengan penumbuhan minat baca melalui jurnal membaca yang dirancang terintegrasi dalam pembelajaran.

Pada tiap bab Buku Siswa ini terdapat bagian-bagian yang mencakup (a) pengantar berisi fenomena komunikasi terkait dengan jenis teks yang dipelajari, (b) pemodelan teks diikuti kotak info untuk meningkatkan pengetahuan tentang ciri umum teks, (c) membaca/ menyimak intensif untuk melatih keterampilan reseptif sesuai teks yang dipelajari, (d) menelaah struktur dan bahasa teks untuk menajamkan penemuan prinsip-prinsip penciptaan teks dan latihan terbimbing menghasilkan bagian-bagian teks sebagai bekal mencipta teks secara mandiri, dan (e) latihan mencipta atau menyajikan teks secara kreatif dan kontekstual dalam berbagai bentuk baik lisan/ tertulis. Gurumu akan membimbing dan mendampingi dengan penuh semangat. Berproseslah dengan penuh ketekunan dan kegairahan.

Anak-anakku generasi Indonesia...!

Selamat berlatih untuk menjadi generasi hebat di masa depan. Cintai dan syukuri Bahasa Indonesia sebagai sarana merajut Indonesia. Bahasa Indonesia anugerah Tuhan yang patut kita syukuri bersama.

Selamat menyongsong dunia literasi dengan Bahasa Indonesia sebagai penghela pengetahuan dan pendorong kearifan.

Penulis

Daftar isi buku terdiri atas daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Daftar isi memuat keseluruhan isi buku mulai dari bagian pendahuluan, bagian isi, sampai bagian penutup. Perincian yang paling lengkap ada pada bagian isi mulai dari bab, subbab, sampai sub-subbab. Daftar tabel merupakan daftar judul tabel yang ada di buku beserta halaman tempat tabel itu berada. Daftar gambar merupakan daftar judul gambar yang ada di buku beserta halaman tempat gambar itu berada.

Berikut ini adalah contoh daftar isi buku.

----- in box

Daftar Isi

<i>Kata Pengantar</i>	iii
<i>Daftar Isi</i>	v
<i>Bab 1 Belajar Mendeskripsikan</i>	1
<i>A. Menentukan Ciri Isi dan Tujuan Teks Deskripsi</i>	3
<i>B. Menentukan Isi Teks Deskripsi</i>	12
<i>C. Menelaah Struktur dan Bahasa Teks Deskripsi</i>	18
<i>D. Menyajikan Lisan dan Menulis Teks Deskripsi</i>	36
<i>Bab 2 Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi</i>	43
<i>A. Mengidentifikasi Unsur Cerita Fantasi</i>	45
<i>B. Menceritakan Kembali Isi Cerita Fantasi yang Dibaca/ Didengar</i>	54
<i>C. Menelaah Struktur dan Bahasa Cerita Fantasi</i>	60
<i>D. Menyajikan Cerita Fantasi</i>	73
<i>Bab 3 Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur</i>	81
<i>A. Mengidentifikasi Ciri Teks Prosedur</i>	82
<i>B. Menyimpulkan Isi Teks Prosedur</i>	92
<i>C. Menelaah Struktur dan Bahasa pada Teks Prosedur</i>	98
<i>D. Menulis dan Memeragakan Teks Prosedur</i>	115
<i>Daftar Pustaka</i>	296
<i>Glosarium</i>	298
<i>Indeks</i>	300
<i>Profil Penulis</i>	301
<i>Profil Penelaah</i>	304
<i>Profil Editor</i>	306

-----akhir kotak

Bagian isi

Bagian isi buku mencakup pendahuluan, uraian materi, rangkuman, bisa juga ditambah dengan evaluasi. Berikut ini akan dibahas secara singkat satu per satu.

Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi pengantar materi setiap bab. Pendahuluan memuat tujuan belajar, materi, dan pelatihan yang akan dibahas pada bab tersebut. Pendahuluan berisi hubungan materi yang hendak dipelajari dengan kehidupan nyata. Bagian ini juga berisi syarat apa yang harus dimiliki siswa untuk mempelajari bab ini dengan baik. Bisa juga ditambah dengan tindak lanjut yang bisa dilakukan siswa setelah belajar. hendak dicapai melalui sajian bab. Berikut ini akan disajikan contoh pendahuluan.

----- in box

Pendahuluan

Pada era komunikasi seperti sekarang ini, hampir semua daerah di Indonesia terjangkau oleh media massa, baik berupa TV, majalah, surat kabar, ataupun tabloid. Di sekolah kita mengenal adanya media komunikasi berupa majalah sekolah. Melalui majalah sekolah kita bisa menulis dan membaca berita, feature, dan artikel.

Ada banyak pertanyaan bila kita mendengar berita, feature, dan artikel di majalah sekolah. Pertanyaan itu antara lain sebagai berikut. Apakah berita, feature, dan artikel di majalah sekolah itu? Bagaimana karakteristiknya? Apa saja jenisnya? Bagaimana cara mengelolanya? Pertanyaan-pertanyaan itu akan dibahas pada buku ini.

Bab ini terdiri atas tiga Kegiatan Belajar (KB). Pada KB 1 akan dibahas penulisan berita, feature, dan artikel untuk majalah sekolah. Pada KB 2 akan disajikan penyuntingan tulisan berita, feature, dan artikel untuk majalah sekolah. Pada KB 3 akan dibahas pengorganisasian majalah sekolah.

Setelah selesai mempelajari buku ini, diharapkan kalian dapat (1) menulis berita, feature dan artikel untuk majalah sekolah, (2) menyunting tulisan berita, feature, dan artikel untuk majalah sekolah, dan (3) mengorganisasikan majalah sekolah. Secara khusus, melalui bab 1 ini, kalian diharapkan dapat:

- (1) menjelaskan penulisan berita untuk majalah sekolah,*
- (2) menguraikan penulisan feature untuk majalah sekolah,*
- (3) menerangkan penulisan artikel untuk majalah sekolah,*
- (4) menyunting berita majalah sekolah,*
- (5) menyunting feature majalah sekolah,*
- (6) menyunting artikel majalah sekolah,*
- (7) mengidentifikasi tujuan pembinaan majalah sekolah,*
- (8) memberi contoh organisasi majalah sekolah,*
- (9) menguraikan unsur-unsur pengatakan majalah sekolah,*

(10) menunjukkan model pengataakan majalah sekolah

Ada beberapa hal yang bisa kalian perhatikan untuk mempermudah kalian dalam mempelajari buku ini. Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Selama kalian membaca bab ini, carilah beberapa majalah sekolah!
- (2) Amatilah bagian-bagian yang ada di dalam majalah sekolah itu!
- (3) Setiap mempelajari buku ini, cocokkan dengan bagian yang ada di majalah sekolah tersebut!
- (4) Sebelum mempelajari bab penyuntingan, pelajari kembali ejaan yang disempurnakan, kalimat yang baik dan benar, dan penyusunan paragraf yang baik dan benar.

----- akhir box

Uraian Materi

Uraian materi berisi pokok bahasan sesuai kompetensi yang dikembangkan, ilustrasi, gambar, contoh, dan pelatihan. Pelatihan merupakan tugas yang harus dikerjakan siswa secara bertahap dan terbimbing sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai. Setiap bab hendaknya diberi paragraf pengantar. Berikut ini contoh paragraf pengantar.

----- in box

Pernahkah kalian mencermati majalah sekolah? Apakah majalah sekolah itu? Ya, benar, majalah sekolah adalah majalah yang diterbitkan di sebuah sekolah. Sekolah itu bisa SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, atau SMK. Siapakah yang berhak mengisi majalah sekolah. Yang berhak mengisi majalah sekolah terutama adalah siswa. Meskipun demikian, guru, kepala sekolah, pegawai sekolah bisa menyumbangkan tulisan atau karyanya di majalah sekolah. Ada juga majalah sekolah yang menerima tulisan atau karya lain dari masyarakat umum. Apa sajakah yang dimuat di dalam majalah sekolah tersebut? Yang dimuat di majalah sekolah antara lain berita, feature, dan artikel. Kali ini kalian akan mempelajari ketiga hal tersebut. Siapa tahu, kalian nanti akan menjadi wartawan. Dunia kewartawanan mengasyikkan. Kita bisa menjelajah berbagai daerah, berkenalan dengan berbagai orang, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang belum tentu dimiliki orang lain, serta mampu menginspirasi orang lain. Sebelum dan selama mempelajari isi bab ini, siapkanlah dan bacalah sebuah majalah yang banyak menginspirasi kalian. Selamat belajar!

----- akhir box

Isi materi pembelajaran dibagi atas beberapa subbab. Pembagian ini untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mencerna sedikit demi sedikit materi pembelajaran dan mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kompetensi yang dituntut.

Materi yang berupa teori, konsep, pengertian, disampaikan dalam bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami. Materi bisa saja mengambil dari berbagai sumber, seperti buku rujukan, ensiklopedia, kamus, artikel, jurnal. Materi yang diambil dari sumber lain diolah terlebih dahulu dan disajikan sesuai dengan tingkatan belajar siswa. Materi disajikan dari yang mudah ke sulit, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dekat ke jauh. Berikut ini contoh penyajian materi buku.

----- in box

Pengertian Berita

Dalam kehidupan sehari-hari kita pernah mendengar, menyaksikan, atau membaca keterangan tentang pergantian presiden, petinju yang meninggal dunia setelah bertanding, tsunami di Aceh dan Ciamis, gempa di Yogyakarta, pelajar Indonesia yang memenangi olimpiade matematika, fisika, atau kimia. Di antara peristiwa-peristiwa itu, yang manakah yang pantas untuk diberitakan di majalah?

Jumlah majalah di Indonesia cukup banyak. Salah satunya adalah majalah sekolah. Dari majalah ini kita bisa membaca berita keluarga, berita kriminal, berita negara, berita sensasi, atau berita lainnya. Apakah hanya berita yang bisa kita baca dari majalah?

Kalau kita mencermati isi majalah, secara umum isinya dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar. Ketiga kelompok adalah (1) berita (news), (2) opini (views), dan (3) iklan (advertising).

Berita dapat dikelompokkan atas beberapa macam. Kelompok berita meliputi, antara lain, berita langsung (straight news), berita foto (photo news), berita suasana-berwarna (colour news), berita menyeluruh (comprehensive news), berita mendalam (depth news), berita penafsiran (interpretative news), dan berita penyelidikan (investigative news).

Opini dapat dikelompokkan atas beberapa jenis. Kelompok opini meliputi tajuk rencana atau editorial, karikatur, pojok, artikel, kolom, dan surat pembaca. Penempatan bagian berita dan opini biasanya dipisahkan. Bagian tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, dan surat pembaca biasanya ditempatkan dalam halaman khusus. Inilah yang disebut halaman opini (opinion page). Pemisahan ini dilakukan agar berita sebagai fakta objektif dicampurkan dengan opini sebagai pandangan yang sifatnya subjektif.

Apakah berita itu? Berita dapat diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan di dalam majalah. Dari pengertian ini, berita hendaknya mengandung informasi baru bagi pembacanya.

Persyaratan kebaruan dalam suatu berita mengandung beberapa persoalan. Ada informasi yang oleh sebagian orang dianggapnya baru, tetapi bagi masyarakat lain, dianggap bukan baru lagi. Oleh karena itu, persoalan kebaruan, juga akan dikaitkan dengan hal-hal lainnya. Hal apakah yang menentukan sebuah informasi dapat dikategorikan sebagai berita? Kita bisa mengetahuinya dari pengertian-pengertian yang diberikan beberapa ahli.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian berita. Charles A Dana (dalam Assegaf, 1991: 22) mengemukakan "When a dog bites a man that is not new, but when a man bites a dog that is news. " (Ketika seekor anjing menggigit manusia, ini bukanlah berita; tetapi saat manusia menggigit anjing, itu baru berita).

Definisi ini begitu terkenal di kalangan wartawan. Pengertian ini mensyaratkan bahwa berita itu harus bersifat luar biasa. Semi (1995: 11) menyatakan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya.

Ada juga ahli yang berpendapat, berita yang bagus-bagus bukanlah berita, berita yang buruk-buruk adalah berita yang baik. Dengan pandangan semacam ini, kita bisa mengerti bila banyak berita di majalah atau media massa yang selalu menyoroti kekurangan, kelemahan, kecurangan, kesalahan, kekeliruan, orang, organisasi, lembaga atau sesuatu. Kita juga banyak membaca berita wabah, musibah, kecelakaan, salah praktik, atau berita buruk lainnya.

Berita yang selalu menyoroti kelemahan seseorang atau sesuatu ini tentu saja tidak dibenarkan, bila tidak diimbangi dengan solusi atau berita-berita lainnya yang positif. Sebuah berita seharusnya memberitakan dan menilai seseorang atau sesuatu secara seimbang. Meskipun demikian, berita semacam ini berguna sebagai kontrol sosial bagi tindakan-tindakan yang menyeleweng atau tindakan yang tidak benar. Berita semacam ini juga berfungsi sebagai alat introspeksi bagi seseorang atau sebuah system. Berita semacam ini juga berfungsi sebagai dinamisator.

Jenis Berita

Seperti yang ditulis di atas, berita dapat dikelompokkan atas beberapa macam. Kelompok berita itu, antara lain, berita langsung (*straight news*), berita foto (*photo news*), berita suasana-berwarna (*colour news*), berita menyeluruh (*comprehensive news*), berita mendalam (*depth news*), berita penafsiran (*interpretative news*), dan berita penyelidikan (*investigative news*). Berikut ini akan dijelaskan beberapa di antaranya, yaitu berita langsung dan berita penyelidikan.

Berita langsung adalah berita yang isinya tentang kejadian yang benar-benar terjadi dan bisa diamati (*diindra: dilihat, didengar, dicium, dirasa, dan dikecap*) atau berita pendapat. Berita langsung melaporkan sesuatu yang baru saja terjadi, sehingga harus langsung dilaporkan. Bahan yang diperoleh wartawan, bisa dari pengamatan wartawan itu sendiri, bisa juga berasal dari penuturan orang lain yang mengamati peristiwa itu. Pendapat (*opini*) wartawan sama sekali tidak boleh dimasukkan ke dalam isi berita. Bila peristiwa itu diamati oleh orang lain, wartawan itu hendaknya mencatumkan sumber beritanya. Berita pendapat adalah berita yang isinya tentang pendapat seseorang tentang sesuatu. Orang yang dimintai pendapatnya tentang sesuatu itu bisa dari seorang menteri pendidikan, guru, siswa, kepala sekolah, pegawai administrasi, tukang kebun, sastrawan, pemusik,

Berita investigasi adalah berita yang isinya tentang penyelidikan tentang peristiwa atau sesuatu (*korupsi, kolusi, penyelundupan, penyimpangan, khasiat sesuatu, akibat sesuatu, dsb.*) dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan, peneylidikan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang peristiwa atau sesuatu itu.

Berita semacam ini menuntut keberanian wartawan untuk melakukan penyelidikan. Sumber berita seringkali tidak mudah memberikan informasi yang dibutuhkan wartawan. Selain banyak hal yang harus dirahasiakan oleh sumber berita, seringkali berita yang akan ditulis bisa berdampak pada urusan hukum. Orang-orang yang terseret urusan hukum itu selain orang lain di luar lingkungan sumber berita, bisa juga atasan, bawahan, atau sumber berita itu sendiri.

Informasi yang dimuat dalam berita investigasi bisa banyak. Berita yang kompleks dan aktual tidak harus ditulis dalam satu tulisan. Bisa juga dibuat

bersambung. Setiap ada informasi tambahan dan ada informasi baru yang menarik, bisa ditulis dalam berita lain yang tidak kalah menariknya. Selain berita yang bersumber pada orang, wartawan bisa mencarinya dari dokumen-dokumen, foto-foto, buku tabungan, buku harian, surat resmi, surat pribadi, dsb.

Informasi yang dimuat dalam berita investigasi bisa dari berbagai sudut pandang. Bisa dari sudut pandang wartawan, dari sudut pandang sumber berita, bisa juga dari sudut pandang orang yang diselidiki.

Nilai Berita

Banyak bahan berita dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara, baik berupa gejala, peristiwa, atau kegiatan. Tidak semua bahan itu cocok diberitakan. Penulis berita harus memilihnya, apakah bahan berita itu layak diberitakan atau tidak. Hal yang layak diberitakan itulah yang memiliki nilai berita.

Apa ukuran nilai berita itu? Bagaimana menentukan sebuah gejala, peristiwa, atau kegiatan itu memiliki nilai berita atau tidak? Secara umum aspek penentu nilai berita itu adalah aspek: (1) waktu, (2) jarak, (3) penting/ternama, (4) akibat/dampak, (5) keluarbiasaan, (6) pertentangan/komplek, (7) kemajuan/kebaruan, (8) kemanusiaan (human interest), dan (9) humor.

----- akhir box

Pengertian, konsep, atau teori akan lebih mudah bila diberi contoh, perbandingan, ilustrasi, gambar, tabel, atau kasus yang sesuai. Berikut ini contoh penjelasan konsep beserta contoh konkret dari konsep yang dimaksud.

----- in box

Struktur Berita

Struktur berita terdiri atas judul (*headline*), teras (*lead*), dan tubuh berita (*body*). Berita lebih banyak disajikan dalam bentuk piramida terbalik. Bentuk penulisan berita piramida terbalik adalah bentuk penulisan berita dari paragraf yang penting informasinya sampai ke paragraf akhir yang kurang penting informasinya.

Bentuk semacam ini memberi kemudahan baik kepada pembaca, wartawan, maupun kepada redaktur. Pembaca akan cepat paham dan tanggap dengan berita yang penting di awal tulisan. Bila mereka mempunyai waktu, mereka bisa mengetahui lebih lanjut berita yang tambahan di tengah dan akhir tulisan. Wartawan akan mudah menyajikan berita dengan meletakkan informasi-informasi yang paling penting pada paragraf awal dan informasi yang kurang penting pada paragraf akhir. Bentuk tulisan ini, juga membantu redaktur memotong bagian yang tidak penting yang terletak pada bagian paling bawah tulisan untuk memenuhi tuntutan ruangan yang tersedia. Sebagai contohnya, bacalah berita di bawah ini!

Tim Besar, Menang Besar
(*Soccer, No. 04/VI/Sabtu, 23 Juli 2005*)

**Manchester United, Arsenal, Chelsea, dan Liverpool
menunjukkan kemampuan yang menakjubkan dalam uji coba.
Penampilan keempatnya mengindikasikan Bahwa Premier League
musim 2005-06 ini akan makin seru.**

Dalam penampilan perdananya musim ini, MU menundukkan peringkat ke-3 Divisi I Skotlandia musim lalu, Clyde dengan skor telak 5-1. Kemenangan ini juga menjadi pertanda awal kebangkitan kembali Ruud van Nistelrooy yang mencetak dua gol di partai itu.

Bek kanan Gary Neville menyebutkan bahwa semangat para pemain MU menjelang musim baru ini sangat tinggi. "Musim 2005-06 akan menjadi tes terbesar bagi kami. Sudah dua musim berturut-turut kami tidak mendapatkan gelar juara. Tim sekelas MU sangat tidak layak menerima kenyataan itu," kata Gary.

Menurut Gary, skuad MU yang ada sekarang memiliki kemampuan dan potensi besar untuk memecahkan paceklik gelar. "Satu hal yang harus kami lakukan musim ini adalah menginjak gas kencang-kencang sejak awal," tegas Gary. Usai bertanding ke Skotlandia, MU akan memulai lawatannya ke Asia.

Juara musim lalu, Chelsea juga mencatat kemenangan dengan skor yang sama melawan Wycombe. Sang pelatih, Jose Mourinho, sangat senang terhadap hasil yang dicapai anak buahnya itu. Menurut Mourinho, segalanya berjalan sesuai rencana. Salah satunya, penampilan gemilang pemain baru, Jiri Jarosik.

Jarosik tadinya diplot untuk menjadi pelapis Claude Makelele. Namun, Mourinho merasa Jarosik lebih cocok menjadi bek. "Dibanding menjadi gelandang bertahan, Jarosik lebih hebat di posisi bertahan. Dia selalu menang dalam duel udara dan memiliki antisipasi dan kemampuan menentukan pilihan dengan cepat dan tepat," kata Mourinho.

----- akhir box

Pelatihan

Untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan kurikulum, siswa dilatih secara terbimbing dan bertahap. Berikut ini contoh pelatihan yang ada di buku.

----- in box

LATIHAN

Untuk mendalami materi di atas, kerjakanlah latihan sebagai berikut!

- (1) Apakah yang dimaksud majalah sekolah?
- (2) Jelaskan secara singkat pengertian berita yang ada di majalah sekolah!
- (3) Setujukah Anda dengan berita yang hanya menyoroti kelemahan seseorang atau sesuatu?
- (4) Mengapa struktur berita seperti piramida terbalik?
- (5) Apakah feature itu?
- (6) Sebutkan jenis feature yang Anda ketahui!
- (7) Mengapa penulis feature harus kreatif?
- (8) Salah satu ciri feature adalah subjektif. Jelaskan ciri ini!
- (9) Apakah yang dimaksud artikel dalam majalah sekolah?
- (10) Mengapa artikel termasuk opini?

Rambu-rambu Jawaban Latihan

- (1) Majalah sekolah adalah majalah yang diterbitkan di sebuah sekolah.
- (2) Berita majalah sekolah dapat diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; atau laporan di dalam majalah sekolah.
- (3) Berita yang selalu menyoroti kelemahan seseorang atau sesuatu ini tentu saja tidak dibenarkan, bila tidak diimbangi dengan solusi atau berita-berita lainnya yang positif. Sebuah berita seharusnya memberitakan dan menilai seseorang atau sesuatu secara seimbang. Meskipun demikian, berita semacam ini berguna sebagai kontrol sosial bagi tindakan-tindakan yang menyeleweng atau tindakan yang tidak benar. Berita semacam ini juga berfungsi sebagai alat introspeksi bagi seseorang atau sebuah system. Berita semacam ini juga berfungsi sebagai dinamisator.
- (4) Bentuk semacam ini memberi kemudahan baik kepada pembaca, wartawan, maupun kepada redaktur. Pembaca akan cepat paham dan tanggap dengan berita yang penting di awal tulisan. Bila mereka mempunyai waktu, mereka bisa mengetahui lebih lanjut berita yang tambahan di tengah dan akhir tulisan. Wartawan akan mudah menyajikan berita dengan meletakkan informasi-informasi yang paling penting pada paragraf awal dan informasi yang kurang penting pada paragraf akhir. Bentuk tulisan ini, juga membantu redaktur memotong bagian yang tidak penting yang terletak pada bagian paling bawah tulisan untuk memenuhi tuntutan ruangan yang tersedia.
- (5) Feature adalah tulisan yang biasa disebut kisah atau karangan khas yang isinya tentang suatu peristiwa atau permasalahan kehidupan yang menarik ditinjau dari sisi tertentu. Feature disajikan secara kreatif, santai, ringan, menghibur, kadang-kadang subjektif.
- (6) Feature: human interest, sejarah, biografi, perjalanan, petunjuk, dan ilmiah.
- (7) Menulis feature seperti memberikan gambaran dengan kata-kata, menghidupkan imajinasi pembaca, melibatkan emosi pembaca agar masuk dalam masalah yang disajikan. Banyak pakar yang menyebut feature itu mirip dengan karya sastra. Bedanya, feature tetap memuat data dan fakta yang benar dan akurat.
- (8) Unsur subjektivitas wartawan boleh dimasukkan dalam penyusunan feature. Penulis feature boleh memasukkan perasaannya untuk menajamkan penyajian, pikiran, dan pemahaman terhadap permasalahan yang dituliskannya. Meskipun demikian, data-data yang disajikan tetap objektif.
- (9) Artikel majalah sekolah adalah tulisan yang dimuat di majalah sekolah yang berisi pendapat seseorang atau kelompok yang membahas tuntas suatu masalah yang menari, aktual, atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan, atau menghibur pembaca.
- (10) Artikel merupakan tulisan yang berasal dari pandangan pribadi penulisnya.

----- akhir box

Rangkuman

Rangkuman berisi pernyataan ringkas dan jelas yang merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan sehingga memudahkan siswa memahami keseluruhan isi bab. Berikut ini contoh dari rangkuman bab buku.

----- in box

RANGKUMAN

Majalah sekolah adalah majalah yang diterbitkan di sebuah sekolah. Secara umum isi majalah sekolah dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar: (1) berita (*news*), (2) opini (*views*), dan (3) iklan (*advertising*).

Berita dapat dikelompokkan atas berita langsung, berita foto, berita suasana-berwarna, berita menyeluruh, berita mendalam, berita penafsiran, dan berita penyelidikan. Opini dapat dikelompokkan atas tajuk rencana atau editorial, karikatur, pojok, artikel, kolom, dan surat pembaca.

Berita majalah sekolah dapat diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan di dalam majalah sekolah. Secara umum aspek penentu nilai berita itu adalah aspek: waktu, jarak, penting/ternama, akibat/dampak, keluarbiasaan, pertentangan/komplek, kemajuan/kebaruan, kemanusiawian, dan humor. Struktur berita terdiri atas judul (*headline*), teras (*lead*), dan tubuh berita (*body*). Berita lebih banyak disajikan dalam bentuk piramida terbalik; bentuk penulisan berita dari paragraf yang penting informasinya sampai ke paragraf akhir yang kurang penting informasinya. Bentuk semacam ini memberi kemudahan baik kepada pembaca, wartawan, maupun kepada redaktur.

Feature adalah tulisan yang biasa disebut kisah atau karangan khas yang isinya tentang suatu peristiwa atau permasalahan kehidupan yang menarik ditinjau dari sisi tertentu. Feature disajikan secara kreatif, santai, ringan, menghibur, kadang-kadang subjektif. Penyajian permasalahan dalam feature bersifat tidak formal. Ada beberapa jenis feature yang dimuat di majalah. Jenis feature itu adalah feature human interest, sejarah, biografi, perjalanan, petunjuk, dan ilmiah. Struktur feature terdiri atas judul (*headline*), teras (*lead*), dan tubuh berita (*body*). Beberapa ciri feature yaitu adanya unsur: kreativitas, subjektifitas, informatif, dan menghibur.

Artikel majalah sekolah adalah tulisan yang dimuat di majalah sekolah yang berisi pendapat seseorang atau kelompok yang membahas tuntas suatu masalah yang menari, aktual, atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu, memengaruhi dan meyakinkan, atau menghibur pembaca. Artikel dapat dibedakan atas beberapa macam, antara lain artikel praktis, artikel ringan, artikel halaman opini, dan artikel analisis ahli.

Ada beberapa karakteristik artikel majalah sekolah. Pertama, artikel ditulis dengan atas nama seseorang atau beberapa orang. Kedua, artikel menyajikan gagasan yang menarik, aktual, atau kontroversial. Ketiga, masalah yang diangkat harus menyangkut kepentingan sebagian besar pembaca. Keempat, disajikan dalam bahasa yang komunikatif, segar, dan populer. Kelima, panjang artikel sekitar 1—3 halaman kuarto (untuk majalah sekolah) dan 4—6 halaman kuarto (untuk surat kabar). Keenam, artikel disajikan secara singkat tetapi dibahas

secara tuntas. Ketujuh, isinya berupa pandangan subjektif penulisnya. Kedelapan, gagasan yang disampaikan merupakan gagasan asli penulisnya.

----- akhir box

Evaluasi

Evaluasi berisi pelatihan untuk mengukur keberhasilan capaian belajar siswa pada bab tersebut. Evaluasi harus mengukur apa yang hendak diukur. Alat untuk mengukur bisa dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, ganda berganda, jawaban singkat) atau subjektif (uraian). Berikut ini contoh evaluasi dalam buku pelajaran.

----- in box

TES FORMATIF 1

A. Kerjakanlah tes formatif nomor 1-5 dengan memilih satu alternatif jawaban yang paling benar!

- 1) Yang tidak termasuk berita adalah
 - a. *berita langsung*
 - b. *berita mendalam*
 - c. *berita penelitian*
 - d. *berita pojok*

- 2) Tulisan yang dimuat di majalah sekolah yang berisi pendapat seseorang atau kelompok yang membahas tuntas suatu masalah yang menarik, aktual, atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan, atau menghibur pembaca disebut
 - a. *tajuk rencana*
 - b. *foto*
 - c. *artikel*
 - d. *kolom*

- 3) Karangan khas tentang suatu peristiwa atau permasalahan kehidupan yang disajikan secara kreatif, santai, ringan, menghibur, kadang-kadang subjektif, dan tidak formal disebut
 - a. *opini*
 - b. *feature*
 - c. *artikel*
 - d. *investigasi*

- 4) Yang termasuk ciri-ciri feature adalah ...
 - a. *bertujuan untuk menggugah perasaan dan perhatian pembaca*
 - b. *isinya boleh tidak sesuai dengan faktanya*
 - c. *isinya boleh berupa imajinasi penulisnya*
 - d. *berupa pandangan subjektif penulisnya*

- 5) Pendapat dan sikap resmi suatu majalah terhadap suatu persoalan yang aktual, atau kontroversial di dalam masyarakat.
- berita*
 - feature*
 - tajuk rencana*
 - opini*

B. Kerjakanlah tes formatif nomor 6-10 dengan memilih

- jika jawaban (1) dan (2) benar;
 - jika jawaban (1) dan (3) benar;
 - jika jawaban (2) dan (3) benar;
 - jika jawaban (1), (2), dan (3) benar
- 6) Yang termasuk aspek penentu nilai berita itu adalah
- waktu
 - jarak
 - keluarbiasaan
- 7) Struktur berita terdiri atas
- judul
 - teras
 - tubuh berita
- 8) Jenis feature antara lain
- investigasi
 - biografi
 - human interest
- 9) Yang termasuk opini adalah
- artikel
 - pojok
 - karikatur
- 10) Karakteristik artikel adalah
- masalah yang diangkat menyangkut kepentingan sebagian besar pembaca
 - disajikan dalam bahasa yang komunikatif, segar, dan populer
 - isinya berupa pandangan subjektif penulisnya

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Setelah itu, gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90—100% = baik sekali

80—89% = baik

70—79% = cukup

< 70% = kurang

Bila tingkat penguasaan Anda 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari bab selanjutnya. **SELAMAT!** Bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%. Anda harus mempelajari kembali Kegiatan Belajar 1, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai. Jangan putus asa! Perdoalah dan berusahalah! Percayalah bahwa Anda bisa!

----- akhir box

Bagian penutup

Bagian penutup mencakup

- (a) Glosarium: berisi kata-kata atau istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan disusun secara alfabetis.
- (b) Daftar pustaka: Referensi yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku disusun secara konsisten sesuai dengan aturan penulisan daftar pustaka. Biasanya penulisan daftar pustaka diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit.

Daftar indeks: Indeks subjek merupakan daftar kata-kata penting dan diikuti nomor halaman kemunculan. Indeks pengarang merupakan daftar pengarang yang karyanya digunakan dalam materi dan diikuti nomor halaman kemunculan.

BAB 4

KELAYAKAN BAHASA

Bahasa yang digunakan di dalam buku pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik tingkat intelektual maupun emosional. Bahasanya juga komunikatif dan runtut. Berikut ini akan dibahas secara singkat.

Bahasa buku pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual. Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan materi mulai dari bahasa yang sederhana, lugas, mudah dipahami sesuai dengan tingkat dan bidang spesialisasi siswa.

Bahasa yang digunakan juga sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional menyangkut hal sebagai berikut.

- (a)** Kesesuaian dengan tingkat perkembangan aspek afektif siswa. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan emosi siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep dari lingkungan terdekat sampai global, lingkup pekerjaan sampai umum, konsep yang sederhana sampai yang kompleks, dan yang konkret sampai yang abstrak.
- (b)** Kesesuaian dengan tingkat perkembangan aspek psikomotorik siswa. Bahasa yang digunakan mendorong siswa untuk lebih mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis sesuai dengan tingkat dan bidang spesialisasi siswa.

Bahasa buku pelajaran hendaknya komunikatif. Bahasanya mudah dipahami oleh pembaca. Uraian, bacaan, perlatihan, contoh, atau ilustrasi disajikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis. Bahasanya juga seperti mengajak dialog pembacanya.

Bahasa buku pelajaran harus baik dan benar. Hal ini merujuk pada ketepatan bahasa dari segi kaidah. Ketepatan tata bahasa menyangkut hal berikut.

- (a) Ketepatan ejaan: ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.
- (b) Ketepatan tata kata: kata dasar dan kata bentukan yang digunakan sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia.
- (c) Ketepatan tata kalimat: kalimat yang digunakan sesuai dengan tata kalimat bahasa Indonesia; struktur, makna, dan kelogisan.

(d) Ketepatan istilah: istilah yang digunakan sesuai dengan Pedoman Pembentukan Istilah, Kamus Besar Bahasa Indonesia, atau Kamus Istilah sesuai dengan tingkat dan bidang spesialisasi siswa.

Bahasa buku pelajaran memperhatikan keruntutan dan keterpaduan antarbab. Penyampaian pesan antarbab yang berdekatan mencerminkan kekohesian, kekoherensian, dan keterkaitan isi. Penyampaian pesan antarparagraf yang berdekatan dalam satu subbab mencerminkan kekohesian, kekoherensian dan keterkaitan isi.

BAB 5 MEMPERKAYA TULISAN

Bagaimana cara memperkaya tulisan? Tulisan kita bisa diperkaya dengan tautan di internet, gambar ilustrasi, bagan, tabel, ungkapan motivasi, cerita inspiratif, kuis, pengayaan, atau permainan. Berikut akan diuraikan sebagian. Semua ini hendaknya mempermudah siswa dalam belajar dan mengembangkan kompetensinya.

Gambar hendaknya mendukung materi yang dipelajari siswa. Berikut ini contoh gambar.



Kisah inspiratif bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar. Berikut ini contoh cerita inspiratif.

..... in box
Kisah Inspiratif: Guru Bijaksana Yang Merubah Murid Bodoh Menjadi Pintar
Penulis Salman -

Desember 1, 2015



Seorang guru bahasa arab pengganti memasuki ruangan kelas di sebuah Madrasah Ibtidaiyyah. Ia menggantikan guru pelajaran itu sampai akhir semester ini. Ia memulai pembelajaran di kelas itu, ketika ia bertanya pada seorang murid laki-laki yang duduk di bangku depan, ia bingung karena tiba-tiba suasana kelas menjadi riuh. Murid-murid lain tertawa tanpa sebab.

Karena sudah kenyang dengan pengalaman mengajar, ia faham betul, pastilah ada sesuatu yang ditertawakan oleh anak-anak di kelas itu pada diri anak laki-laki yang ditanya olehnya tadi. Setelah diselidiki ternyata anak laki-laki itu dikenal sebagai murid yang paling bodoh di kelas itu. Teman-temannya begitu meremehkannya sehingga sering mengolok-olok dan mentertawakannya. Suatu hari se usai pelajaran ia memanggil murid yang dianggap bodoh itu setelah seluruh teman-temannya pulang. Ia berkata sambil memberikan selembar kertas, *"Hafalkan baik-baik bait-bait syair yang ada di kertas ini ... harus hafal betul dan ingat jangan engkau beritahukan kepada teman-teman mu ... siapa pun!"* Murid itu mengangguk patuh. Seminggu kemudian, guru menyampaikan pelajaran baru di kelas itu, ia menulis syair di papan tulis ... menerangkannya dan membacakannya berulang-ulang, setelah itu ia berkata, *"Nah sekarang siapa yang hafal bait-bait syair ini?"*, tanyanya sambil perlahan ia menghapus tulisan syair itu di papan tulis. Tak seorang murid pun mengangkat tangan, kecuali murid yang dikenal bodoh oleh teman-temannya itu, perlahan malu-malu ia berdiri dan menghafalkan bait-bait syair itu.

Hafalan yang lancar sekali ... teman-temannya yang biasa mengolok-olok dan mentertawakan, semua terkejut dan terdiam ... Guru itu memujinya dan menyuruh teman-temannya untuk bertepuk tangan menghormatinya... Demikianlah berulang kali guru bahasa arab ini memberikan kertas hafalan-hafalan kepada si murid bodoh itu ... tertawaan dan cemoohan teman-temannya kini berubah menjadi kekaguman padanya.

Hal ini mendorong perubahan besar pada jiwa si murid itu. Ia mulai percaya diri dan meyakini bahwa dia tidak lah bodoh... Ia merasa mampu untuk bersaing dengan teman-teman sekelasnya ... perubahan ini mendorongnya untuk semangat dan bersungguh-sungguh belajar di semua mata pelajaran.

Ketika ujian akhir tiba... murid ini berhasil lulus untuk setiap mata pelajaran... dengan nilai yang sangat memuaskan...

Si murid bodoh itu kini sedang mengejar gelar doktor di sebuah universitas ternama di kotanya.

Kisah ini dia tulis di sebuah koran sebagai pujian untuk gurunya ... sebagai doa agar gurunya itu beroleh pahala dari ALLAH dan kebaikan karena jasa-jasanya....

Saudaraku, manusia yang berteman dengan kita ada dua jenis. Yang satu jenis manusia yang membuka jalan kebaikan menutup jalan keburukan. Manusia jenis ini akan selalu memberi kita harapan, optimisme, menolong dan melapangkan.

Yang kedua jenis manusia yang membuka jalan keburukan menutup jalan kebaikan. Manusia jenis ini akan selalu memutus harapan dan cita-cita dari kita. Ia selalu menebar duri dan kerikil di jalan yang akan kita lalui berupa pesimisme, putus asa, curiga, buruk sangka, dan berbagai hal yang memadamkan semangat kita berkarya. Semoga kita mampu mengambil hikmahnya.... nafa'ani wa iyyakum.

Sumber: <http://pijar.net/kisah-inspiratif-guru-bijaksana-yang-merubah-murid-bodoh-menjadi-pintar/>

..... akhir box

Buku pelajaran bisa diperkaya dengan ungkapan-ungkapan motivasi. **Kita perlu memberikan ungkapan motivasi kepada pembaca agar pembaca mau mengikuti apa yang kita tuliskan. Melalui ungkapan motivasi, kita bisa mempengaruhi pikiran dan perasaan pembaca.**

Ada beberapa hal yang perlu Anda perhatikan pada saat Anda menyampaikan ungkapan motivasi. Pertama, jangan terlalu banyak, tetapi juga jangan terlalu pelit. Seorang penulis yang terlalu banyak mengungkapkan ungkapan motivasi akan membosankan. Buku yang tidak ada ungkapan motivasinya akan terdengar kering.

Kedua, ungkapan motivasi hendaknya merupakan ungkapan yang segar, baru, syukur-syukur bila ungkapan itu khas milik Anda. Ungkapan motivasi bukan ungkapan yang sudah biasa didengar. Bila ungkapan itu isinya bagus dan positif, Anda bisa mengubah susunan dan gaya bahasanya. Tentu saja merupakan sebuah perkecualian bila pernyataan itu bersumber dari Alquran. Segala sesuatu yang berasal dari Alquran sudah pasti benar isinya dan indah bahasanya.

Ketiga, ungkapan motivasi, meskipun indah, harus mudah dipahami. Ungkapan motivasi harus mudah dicerna pendengar. Ungkapan motivasi yang terlalu sulit akan membuat pendengarnya frustrasi.

Kita memberi ungkapan motivasi di halaman yang kosong, seperti halaman bawah buku. Kita juga bisa memberinya di awal, tengah, dan di akhir buku. Bila dilakukan di awal buku, hal ini akan membuat pembaca termotivasi untuk membacalah lebih lanjut buku Anda. Bila disampaikan di tengah buku, hal ini bisa menyegarkan pembahasan buku. Bila ungkapan ini diungkapkan pada akhir buku, ini akan memberikan kesan yang mendalam dan baik kepada pembaca.

Contoh ungkapan motivasi lainnya saya kutip dari buku karya Taufik Tea yang berjudul *Inspiring Learning* (2010). Dari buku ini Anda bisa mendapatkan ungkapan motivasi sebagai berikut.

- ✓ Jenius adalah kemampuan mengubah yang rumit menjadi sederhana (C.W. Ceran)
- ✓ Perbedaan dari seorang yang sukses dengan yang lainnya bukanlah dari kurangnya kekuatan, bukanlah kurangnya pengetahuan, tetapi kurangnya keinginan... (Vincent T. Lombardi)
- ✓ Pengetahuan saja tak cukup; kita harus menerapkannya. Kemauan saja tak cukup; kita harus mengerjakannya (David J. Schwartz)
- ✓ Tidak ada upaya, tidak ada hasil (Johanes Lim).
- ✓ Tujuan hidup kita tidaklah lebih hebat dari orang lain; melainkan menjadi seseorang yang lebih unggul dibandingkan diri kita, yaitu memecahkan rekor kita, melampaui prestasi kemarin dengan hasil hari ini (Steward B. Johnson).
- ✓ Kita tidak akan menjadi apa-apa kalau tidak melakukan apa-apa (Bambang Marsono).
- ✓ Jangan hanya berdiri di garis kehidupan, dan jangan hanya mengkritik orang lain. Terjunlah ke gelanggang, ikutlah pertandingan (Theodore Roosevelt).
- ✓ Penghargaan hanya diberikan kepada orang-orang yang bertanding (Theodore Roosevelt).
- ✓ Banyak orang mencapai kebesaran berkat banyaknya kesulitan dan kesukaran yang mereka hadapi. Semak yang terkuat tumbuhnya di atas

tanah yang paling keras. Kegelapan mencemerlangkan bintang-bintang (Burn).

- ✓ Jaminan kehidupan berasal dari pengetahuan bahwa setiap hari Anda meningkatkan diri (Anthony Robbins)
- ✓ Jika kita bersikeras ingin melihat pelangi kecerdasan dengan kaca mata filter tunggal, banyak kecerdasan akan terselubungi sama sekali (Renne Fuller).
- ✓ Orang-orang yang hanya meninggalkan monumen sebagai catatan keberadaannya telah lenyap bersama waktu, sedangkan orang-orang yang meninggalkan gagasan masih terus hidup dan bertahan (Max I Dimon).
- ✓ Jika kamu sudah bisa menemukan sendiri bentuk terbaik untuk ceritamu, maka kamu sudah memiliki pengalaman paling alami bagaimana mengungkapkan suatu cerita (Truman Capote).
- ✓ Jangan cemasakan dirimu. Kamu sudah mampu menulis sebelumnya dan sekarang kamu akan menulis. Yang perlu kamu lakukan adalah menulis satu kalimat yang benar. Tuliskan satu kalimat yang paling benar yang kamu tahu (Ernest Hemingway).
- ✓ Jika kamu tidak mampu merangkai satu kalimat, maka kamu pun takkan mampu menghasilkan sebuah cerita (Bryce Courtney)
- ✓ Jangan hanya menilai dari hasil panen yang engkau dapatkan, tetapi nilailah dari benih-benih yang Anda tanam (Robert L. Stevenson).